

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidayah Baladan Amina

Madrasah Ibtidayah Baladan Amina terletak di Jalan Kelurahan RT 10 RW 04 Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang mana merupakan Madrasah yang terdiri sejak tahun 1986 yang berawal dari Madrasah Diniyah kemudian pada tahun 1989 menjadi Madrasah Ibtidayah.

Dengan jumlah murid yang mencapai 273 siswa dan ketersediaan ruang kelas sebanyak 11 ruang dengan 9 ruang kelas yang baik dan 2 ruang kelas yang rusak berat. Madrasah Ibtidayah Baladan Amina juga belum memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang TU.

2. Identitas Madrasah Ibtidayah Baladan Amina

Nama Madrasah	: Baladan Amina
NSS	: 111263720007
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: B (Tahun 2012)
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Baladan Amina
Tahun Berdiri	: 1986
Pendiri	: H.Ruslan Kautsar

Nama Pimpinan Yayasan : Minakiyatun Nabawiyah,SE

Nama Kepala Madrasah : Betty Yohana,Amd

Alamat : Jl.Kelurahan RT 10 RW 04 Kel.Landasan
Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang
Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidayah Baladan Amina

Madrasah Ibtidayah Baladan Amina terletak di Jalan Kelurahan RT 10 RW 04 Kelurahan Landasan Ulin Selatan Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang mana merupakan Madrasah yang terdiri sejak tahun 1986 yang berawal dari Madrasah Diniyah kemudian pada tahun 1989 menjadi Madrasah Ibtidayah.

Madrasah Ibtidayah Baladan Amina sejak tahun 1989 dalam perkembangannya sampai sekarang sudah berjalan berkembang sangat pesat.Perkembangan tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat Banjarbaru khususnya landasan Ulin untuk menyekolahkan putra dan putrinya di Madrasah Ibtidayah Baladan Amina.

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidayah Baladan Amina

1) Visi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana dibawa atau gambaran menantang tentang keadaan masa depan kemana suatu organisasi harus dibawa dan diarahkan agar secara konsisten dan tetap eksis, antisifatif, inovatif serta produktif dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan.

Adapun visi Madrasah ibtidayah Baladan Amina adalah sebagai berikut :

“ Mewujudkan Madrasah yang Populis,islami dan mampu menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas fikir dan terampil dalam penguasaan IPTEK dengan landasan IMTAQ”

Untuk mencapai visi tersebut diperlukan action atau kegiatan yang terencana dan berkesinambungan sampai pada tahun yang ditentukan, dan itu semua dituang dalam bentuk misi

2) Misi.

Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan, untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidayah Baladan Amina dalam rangka merealisasikan visinya sebagai berikut ;

- 1 Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar keilmuan yang islami dalam ritual keagamaan dan perilaku keseharian.
- 2 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna memperoleh hasil prestasi belajar siswa yang maksimal dalam akademi, seni dan olah raga serta mengembangkan ketrampilan teknologi yang tepat guna.
- 3 Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam penguasaan berbahasa Arab dan Inggris sesuai jenjangnya.

- 4 Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan pegawai madrasah.
- 5 Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan peran serta warga madrasah dan stake holder.

Dari Misi tersebut diatas jika diintisarikan sesuai dengan Perencanaan dalam klasifikasi sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan sarana lainnya serta peningkatan motivasi kinerja pegawai / guru sebagai inovasi, motivator dan fasilitator penyelenggara pendidikan ;
- 2) Optimalisasi Pengembangan Madrasah melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan cara efeseinsi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan stake holder dalam penyelenggaraan pendidikan .

5. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi

Data guru sesuai tingkat pendidikan di Madrasah Ibtidayah

Baladan Amina adalah sebagai berikut :

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan					
		SLTA	D1	DII	D III	S1	S2
1.	Guru PNS			1		1	
2.	Guru Tetap Yayasan	2		1	1	10	
	Jumlah	2		2	1	11	

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidayah Baladan Amina

Keadaan siswa dari tahun 2012 sampai dengan 2015 :

Kelas	Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir			Keterangan
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
I	51	55	67	
II	50	47	61	
III	50	41	40	
IV	35	43	40	
V	35	34	40	
VI	39	34	35	
Jumlah	260	254	273	

7. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidayah Baladan

Amina

1) Jumlah rombongan belajar

Kelas I : 2 rombongan belajar

Kelas II : 2 rombongan belajar

Kelas III : 2 rombongan belajar

Kelas IV : 2 rombongan belajar

Kelas V : 2 rombongan belajar

Kelas VI : 1 rombongan belajar

2) Data Ruang Kelas

Kelas I : 2 ruangan dengan kondisi baik

Kelas II : 2 ruangan dengan kondisi baik

Kelas III	: 2 ruangan dengan kondisi rusak berat
Kelas IV	: 2 ruangan dengan kondisi rusak ringan
Kelas V	: 2 ruangan dengan kondisi baik
Kelas VI	: 1 ruangan dengan kondisi baik

3) Data bangunan/Ruang lainnya

Ruang kepala sekolah	: tidak ada
Ruang guru	: tidak ada (memakai perpustakaan)
Ruang TU	: Tidak ada
Ruang perpustakaan	: ada dengan kondisi baik
WC	: ada dengan kondisi rusak ringan
Rumah penjaga sekolah	: ada dengan kondisi rusak ringan

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN PER SIKLUS

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Data yang diambil dalam siklus pertama dilakukan dari prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil studi dipendahuluan, peneliti merancang rencana pelajaran (Lihat Lampiran : Rencana Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1) Diharapkan bahwa menerapkan teknik *mind mapping* berjalan sukses.. RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester kedua. Selain itu, peneliti perlu

mempersiapkan materi tes kosa kata dan mencari informasi dari guru bahasa Inggris dari 35 siswa semuanya melakukan tes kosakata.

b. Bertindak

Pada bagian ini peneliti menyajikan deskripsi selama penelitian di setiap pertemuan siklus 1. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pertemuan pertama adalah untuk menerapkan teknik *mind map*. Pertemuan kedua digunakan untuk melakukan tes siklus 1.

Pertemuan pertama dilakukan pada 07 April 2015 pukul 08.00 WIB hingga 08:30. Pertemuan ini untuk menerapkan teknik *mind map*. Dalam kegiatan pra proses belajar mengajar peneliti memulai kelas dengan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Dalam kegiatan utama peneliti memulai dengan menjelaskan tentang tema yang akan dipelajari. Kemudian, dia menjelaskan tentang peta pikiran, langkah-langkah dari peta pikiran dan bagaimana untuk memetakan dalam pikiran kita. Peneliti mengevaluasi pengajaran dan Proses belajar dengan meminta siswa tentang kesulitan dan tanggapan terhadap penggunaan teknik peta pikiran atau *mind mapping*.

Pertemuan kedua dilakukan pada 14 April 2015 di 08.00 sampai 08:30 pagi. Dalam pra kegiatan peneliti memulai kelas dengan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Dalam kegiatan utama

peneliti mulai dengan mengingatkan siswa pelajaran terakhir. Kemudian, peneliti memberikan contoh cara untuk memetakan pikiran mereka dan menulis kata kunci dari siswa dalam menyebutkan dengan kata lain yang memiliki hubungan dengan tema utama pada kata yang berwarna atau garis miring. Setelah itu, guru meminta siswa untuk melakukan tes kosakata secara individual. Jenis uji tes pencocokan dan uji terjemahan terkait dengan peta pikiran (Lihat Lampiran : Uji Siklus 1).

c. Mengamati

Tahap ini dilakukan oleh kolaborator selama waktu bertindak dikelas. Kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan tindakan peneliti selama proses belajar mengajar. Peneliti menulis catatan lapangan (Lihat Lampiran). Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa peneliti melakukan semua kegiatan pada 14 April 2014. Hasil tes antara pertama dan kedua dalam siklus 1 adalah sangat berbeda. Pada uji siklus 1 yang kedua, beberapa siswa mendapat nilai lebih baik daripada di tes pertama. Skor nilai siswa dalam tes kosakata dari siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 skor kosakata siswa kelas V dalam penguasaan siklus 1

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	S -1	80	Lulus
2.	S - 2	55	Gagal

3.	S – 3	8 0	Lulus
4.	S – 4	8 0	Lulus
5.	S – 5	6 5	Lulus
6.	S – 6	9 0	Lulus
7.	S – 7	6 5	Lulus
8.	S – 8	5 5	Gagal
9.	S- 9	55	Gagal
10.	S – 10	65	Lulus
11.	S – 11	3 0	Gagal
12.	S – 12	25	Gagal
13.	S – 13	7 0	Lulus
14.	S – 14	6 0	Gagal
15.	S – 15	65	Lulus
16.	S – 16	35	Gagal
17.	S – 17	90	Lulus
18.	S – 18	60	Gagal
19.	S – 19	6 5	Lulus
20.	S – 20	65	Lulus
21.	S – 21	30	Gagal
22.	S – 22	3 0	Gagal
23.	S – 23	8 0	Lulus
24.	S – 24	4 0	Gagal

25.	S – 25	90	Lulus
26.	S – 26	75	Lulus
27.	S – 27	95	Lulus
28.	S – 28	65	Lulus
29.	S- 29	95	Lulus
30.	S – 30	70	Lulus
31.	S – 31	75	Lulus
32.	S – 32	55	Gagal
33.	S – 33	45	Gagal
34.	S- 34	70	Lulus
35.	S - 35	40	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, persentase keberhasilan siswa dalam tes kosakata dari siklus 1 dapat dihitung sebagai berikut s:

- $\frac{22}{35} \times 100\% = 62\%$
- 35

Dari perhitungan di atas, peneliti menemukan bahwa dari 35 siswa, 22 siswa atau 62% mendapat skor 65 atau lebih. Mereka dianggap berhasil karena rata – rata nilai standar minimum adalah 65. Dan 22 siswa atau 37% mendapat nilai kurang dari 65, yang berarti mereka gagal karena nilai mereka berada di bawah nilai standar minimum. Ini berarti bahwa hasil tes ini tidak bisa memenuhi kriteria keberhasilan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh pencari ulang dan guru bahasa Inggris setelah hasil pengamatan (Lihat Lampiran) dan hasil tes kosakata yang dikenal. Berdasarkan pengamatan, tidak semua siswa yang aktif selama mengajar dan proses belajar kosakata penguasaan dalam tema ini menggunakan teknik *mind map*. Berdasarkan persentase keberhasilan tes kosakata siswa dari siklus 1 adalah 62%. Ini berarti bahwa persentase keberhasilan siswa dalam penguasaan kosakata disiklus ini tidak bisa memenuhi kriteria keberhasilan yang 80% dari semua siswa.

Hasilnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dari pengamatan pada siklus 1, ditemukan bahwa banyak siswa masih bermasalah dalam menguasai kosa kata. Hal ini dapat dilihat dari tes kosakata siswa. Kedua, dari pengamatan yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris, itu diketahui ketika siswa melakukan latihan dalam kelompok beberapa siswa yang pasif dan mereka tidak bergabung dengan diskusi. Dengan melihat hasil tersebut penulis melakukan tes kembali kepada siswa yang gagal untuk meningkatkan penguasaan mereka dalam menguasai kosakata.

Oleh karena itu, peningkatan tindakan pada siklus kedua diperlukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam siklus pertama. Tindakan pada siklus kedua dilakukan oleh peneliti dengan merevisi rencana pembelajaran pada siklus I dengan

mempertimbangkan kelemahan siswa pada siklus pertama. Kelemahan mereka terkait dengan penguasaan kosakata dalam tema tertentu.

2. Penelitian Tindakan siklus 2

Siklus 2 dilakukan dengan merevisi strategi pengajaran penguasaan kosakata menggunakan teknik peta pikiran pada siklus pertama.

a. Perencanaan

Karena pada siklus 1 belum diberikan perubahan yang signifikan pada siswa dalam meningkatkan kosakata dan ia menerapkan teknik *mind map* lagi, peneliti merevisi rencana pelajaran (Lihat Lampiran 10: Pelajaran Siklus rencana 2 Pertemuan 1 dan 2). Pada rencana pelajaran ini, peneliti mengatur siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan pikiran teknik *mind mapping* secara individual. Peneliti berharap siswa lebih aktif karena mereka melakukan sendiri.

b. Bertindak

Siklus 2 dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dari siklus 2 dilakukan pada 19 April, 2015 dari jam 08:00 sampai 08:30. Dalam pra kegiatan peneliti membuka kelas dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Dalam kegiatan utama, peneliti merencanakan tentang peta pikiran dan menjelaskan kosakata dalam tema. Setelah itu, peneliti meminta seorang siswa untuk memetakan

pikiran mereka secara individual tentang tema. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk menulis dipapan tulis.

Pertemuan kedua siklus 2 dilakukan pada 26 April 2015 pada jam 08:00 sampai 08:30. Sebelum melanjutkan pelajaran, di pra aktivitas peneliti mulai dengan salam dan memeriksa absen hadir siswa. Pada kegiatan utama, peneliti mengulang pelajaran di pertemuan pertama dan kemudian membahas hasil diskusi di pertemuan pertama, dan guru langsung meminta siswa untuk membuat peta pikiran lagi untuk mengingatkan kosa kata mereka dengan menggunakan teknik *mind map*. Setelah itu, peneliti memberi tes kosakata dari siklus 2. Peneliti memberikan tes menggunakan *mind mapping* dan tes pencocokan (Lihat Lampiran 1 1: Uji Siklus 2).

c. Mengamati

Pada bagian ini, peneliti dan kolaborator mengamati proses belajar mengajar. Ini berfokus pada aktivitas siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris menggunakan teknik *mind map*. Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan (lembar observasi), ditemukan bahwa siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus 1). Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menjawab pertanyaan peneliti dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan tes kosakata dalam siklus 2 dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua. Tes ini dilakukan untuk mengukur penguasaan

kosakata siswa dengan menggunakan teknik *mind map*. Rata – rata nilai tes kosakata siswa disiklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 skor penguasaan kosakata siswa disiklus 2

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	S -1	75	Lulus
2.	S – 2	75	Lulus
3.	S – 3	100	Lulus
4.	S – 4	95	Lulus
5.	S – 5	9 5	Lulus
6.	S – 6	9 5	Lulus
7.	S – 7	90	Lulus
8.	S – 8	60	Gagal
9.	S- 9	9 5	Lulus
10.	S – 10	6 5	Lulus
11.	S – 11	90	Lulus
12.	S – 12	50	Gagal
13.	S – 13	100	Lulus
14.	S – 14	85	Lulus
15.	S – 15	95	Lulus
16.	S – 16	95	Lulus
17.	S – 17	60	Gagal
18.	S – 18	6 5	Lulus

19.	S – 19	90	Lulus
20.	S – 20	90	Lulus
21.	S – 21	60	Gagal
22.	S – 22	80	Lulus
23.	S – 23	95	Lulus
24.	S – 24	90	Lulus
25.	S – 25	90	Lulus
26.	S – 26	75	Lulus
27.	S – 27	70	Lulus
28.	S – 28	80	Lulus
29.	S- 29	80	Lulus
30.	S – 30	7 0	Lulus
31.	S – 31	75	Lulus
32.	S – 32	65	Lulus
33.	S – 33	65	Lulus
34.	S- 34	70	Lulus
35.	S – 35	70	Lulus

Berdasarkan tabel di atas, persentase keberhasilan siswa dalam tes kosakata dari siklus 1 dapat dihitung sebagai berikut:

- $\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$
- 35

Dari perhitungan diatas, peneliti menemukan dari 35 siswa, 28 siswa atau 80% mendapat skor 65 atau lebih. Mereka siswa dianggap berhasil karena rata – rata nilai standar minimum adalah 65. Dan 4 siswa atau 13% mendapat skor kurang dari 65, yang berarti mereka gagal karena nilai mereka berada di bawah nilai standar minimum. Ini berarti bahwa hasil tes ini bisa memenuhi kriteria keberhasilan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Inggris setelah hasil pengamatan (Lihat Lampiran 12 & 14: lembar observasi) dan hasil kosakata uji siklus 2. Berdasarkan persentase keberhasilan tes siswa dari siklus 2 adalah 80%. Ini berarti bahwa persentase keberhasilan siswa dalam penguasaan kosakata disiklus ini bisa memenuhi kriteria keberhasilan yang 80% dari semua siswa. Akan tetapi karena masih ada siswa yang gagal maka untuk selanjutnya penulis akan melakukan latihan – latihan untuk meningkatkan kosakata bahasa inggris mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil. Mereka adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa aktif dalam proses mengajar dengan menggunakan teknik *mind map*. Hal ini dapat dilihat oleh para

siswa yang menjawab pertanyaan gurunya dalam proses belajar mengajar.

- b) Sebagian besar siswa bisa memahami arti dan mengingat kosa kata. Ini bisa dilihat dari hasil tes kosakata dari persentase 63% pada siklus 1-87% pada siklus 2.
- c) Karena hasil dari siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan dari target penelitian, aksi dihentikan.

C. PEMBAHASAN

Terkait dengan penerapan teknik *mind map* dalam proses belajar mengajar penguasaan kosakata, bisa dilihat bahwa pengajaran kosakata menggunakan teknik peta pikiran mampu meningkatkan prestasisiswa dalam penguasaan kosa kata. Dalam hal ini, teknik peta pikiran membantu siswa untuk menguasai kosa kata yang diberikan. Hal itu terjadi karena dalam teknik *mind mappingsiswa* dapat belajar bagaimana membayangkan, lebih kreatif, baik dalam mengingatdalam waktu yang singkat. Para siswa mulai dari kegiatan ini dengan mengklasifikasikan sebuahkata (kata kunci) dalam gambar pusat untuk pergi kata lain dalam yang berhubungan dengan kata kunci, namun siswa memiliki banyak kata dalam pikiran mereka dan menulis kata lain dalam peta pikiran mereka .

Kegiatan pada siklus 2 adalah lebih baik daripada di siklus 1, dimana siswa masih memiliki masalah dalam menguasai kosa kata yang diberikan.

Terjadinya sejak kegiatan pada siklus 1 tidak memberikan siswa pengalaman yang cukup. Oleh karena itu, peneliti merevisi kegiatan dalam siklus kedua. Peneliti mengatur siswa untuk dibahas dengan siswa, tidak dalam kelompok dengan 5 atau 4 anggota seperti pada siklus 1.

Revisi kegiatan di siklus kedua dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, memberikan siswa pengalaman yang lebih dalam mengenai pembelajaran kosakata, sehingga bisa membantu mereka menguasai kata-kata, makna dan hal di sekitar kita. Untuk membuatnya lebih jelas dalam memahami hasil penelitian peningkatan penguasaan kosakata siswa, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Persentase keberhasilan kosakata disiklus 1 dan siklus 2

No.	Tahap	Persentase keberhasilan
1.	Uji pendahuluan	40%
2.	Uji siklus 1	62%
3.	Uji siklus 2	80%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa dalam penguasaan kosakata. Prestasi telah meningkat dari 40% atau bermasalah dalam penelitian awal untuk 62% keberhasilan dalam siklus 1. Kemudian, persentase keberhasilan siswa dalam penguasaan kosakata meningkat dari 62% keberhasilan dan dalam siklus 2 ada 80% keberhasilan dalam siklus 2. Dengan kata lain, siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian tindakan dihentikan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berjudul “ Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Penggunaan Teknik *Mind Mapping* kelas V Madrasah Ibtidayah Baladan Amina Banjarbaru” yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.